

III. KERANGKA TEORITIS

3.1 Kerangka Pemikiran

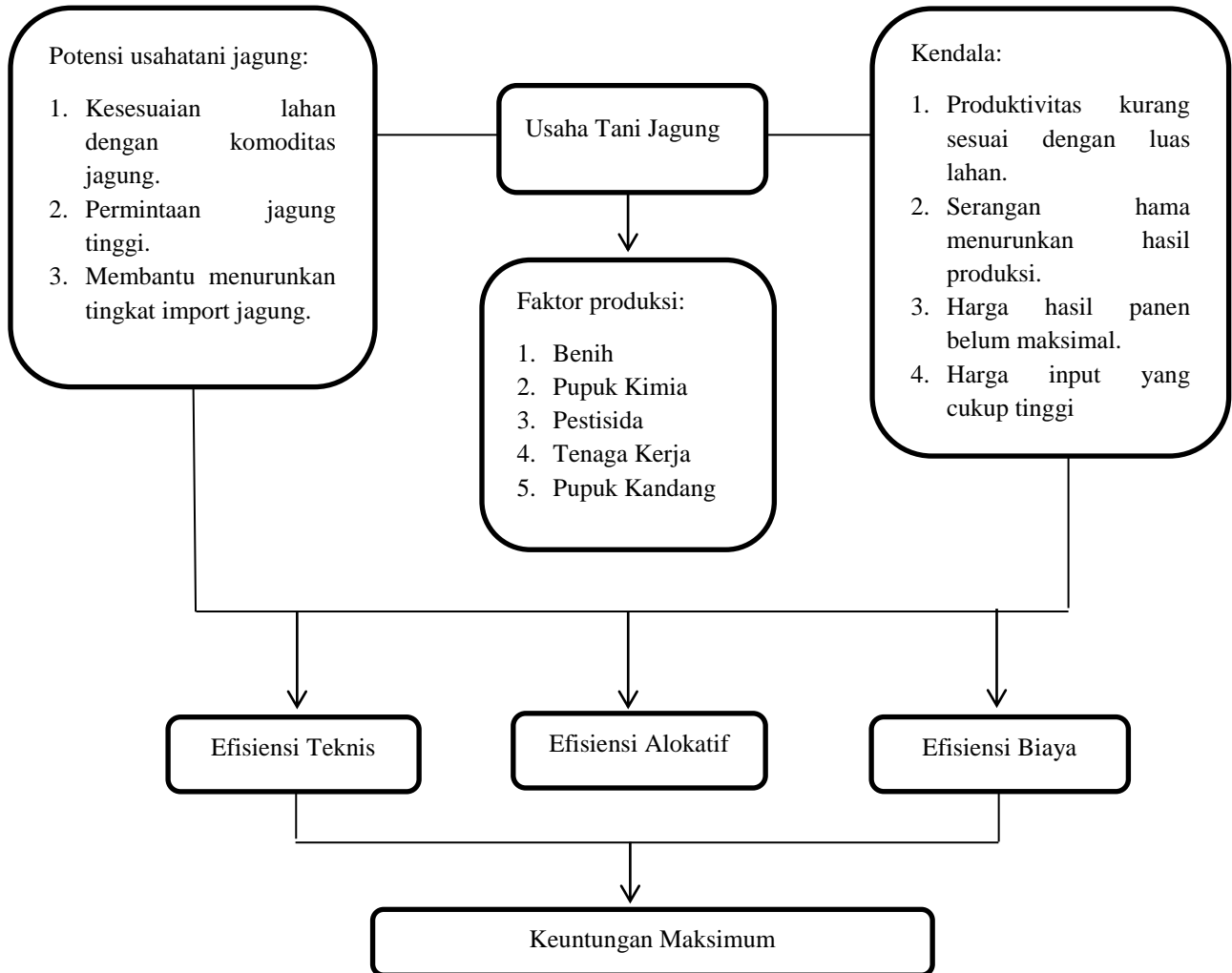
Jagung menjadi salah satu komoditas yang perkembangannya sangat diperhatikan oleh pemerintah. Perlu adanya peningkatan produksi jagung disetiap tahunnya untuk menurunkan tingkat impor jagung dan mencukupi kebutuhan dalam negeri. Kabupaten Lamongan menjadi daerah sentra jagung di wilayah Jawa Timur. Luas lahan panen jagung terluas yang terletak di Kabupaten Lamongan yaitu Kecamatan Paciran dengan luas 9.304 Ha dengan tingkat produktivitas yang dimiliki sebesar 6,35 ton/Ha. Tingkat produktivitas pada Kecamatan Paciran masih dinilai rendah jika dibandingkan dengan kecamatan lainnya. Desa Sendang Agung yang terletak di Kecamatan Paciran, Kabupaten Lamongan merupakan salah satu daerah dengan luas lahan jagung ter luas sebesar 888,17 ha (UPT. Dinas Pertanian dan Kehutanan Kecamatan Paciran,2017).

Secara teknis, efisiensi produksi belum dapat tercapai jika penggunaan input belum sesuai dengan anjuran, kondisi alam yang tidak sesuai dan gangguan hama yang tidak terduga. Efisiensi alokatif membutuhkan data harga input untuk mengetahui tingkat efisien. Begitupun, pada biaya, full efisien ketika teknis dan alokatif mampu mencapai tingkat efisien. Potensi yang dimiliki dalam usaha tani jagung dapat menjadi aspek yang membantu untuk mengoptimalkan usaha tani jagung. Begitu sebaliknya dengan kendala dalam usahatani, kendala cenderung menurunkan tingkat usaha tani jagung. Namun melalui faktor yang mempengaruhi usaha tani, kendala yang ada dapat ditangani secara tepat. Metode analisis *data envelopment analysis* dapat membantu untuk mengetahui tingkat efisiensi secara teknis, alokatif dan biaya usahatani jagung.

Usahatani jagung pada petani di Desa Sendangagung terdapat beberapa potensi yang mampu menunjang dalam meningkatkan kemajuan usahatani jagung. Selain adanya potensi, terdapat beberapa kendala yang dimiliki yang dapat mempengaruhi usahatani jagung. Terdapat 5 variabel input yang digunakan dalam penelitian efisiensi usahatani jagung yaitu benih, pupuk kimia, pestisida, tenaga kerja dan pupuk kandang. Dalam penelitian ini peneliti akan menganalisis tingkat efisiensi secara teknis, alokatif dan biaya pada petani jagung Desa Sendangagung.

Metode analisis *data envelopment analysis* atau yang sering di kenal dengan DEA digunakan sebagai alat analisis tingkat efisiensi.

Secara skematis kerangka pemikiran tersebut dapat disajikan sebagai berikut :



Gambar 1. Kerangka Pemikiran Analisis Usahatani Jagung dengan Menggunakan Metode Analisis *Data Envelopment Analysis* di Desa Sendang Agung, Kecamatan Paciran, Kabupaten Lamongan.

3.2 Hipotesis

Berdasarkan teori dan kerangka pemikiran teoritis yang telah diuraikan sebelumnya maka hipotesis yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini Diduga tingkat efisiensi teknis, alokatif, dan biaya petani jagung belum *full efisien*.

3.3 Batasan Masalah

Terdapat batasan masalah pada penelitian ini yaitu:

1. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data usahatani jagung dalam kurun waktu panen ke 2 periode Oktober 2016 – Februari 2017.
2. Metode analisis yang digunakan hanya metode analisis *data envelopment analysis* (DEA).

3.4 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Beberapa definisi operasional pada penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Umur petani, menunjukkan usia petani pada saat pengambilan data dilakukan dengan menggunakan satuan tahun.
2. Tingkat pendidikan, menunjukkan jenjang pendidikan terakhir yang dimiliki oleh petani.
3. Jumlah anggota keluarga, merupakan jumlah keluarga yang tinggal bersama petani dengan menggunakan satuan orang.
4. Luas lahan, merupakan luasan lahan yang dikelola oleh petani, baik lahan milik sendiri maupun lahan sewa dengan menggunakan satuan luas hektar (Ha).
5. Jumlah benih, menunjukkan jumlah benih yang digunakan petani dalam melakukan usahatani dengan menggunakan satuan Kg/Ha.
6. Harga benih, merupakan harga yang dibeli oleh petani dari produsen benih dengan menggunakan satuan Rp.
7. Pupuk kimia ialah pupuk yang digunakan petani dalam satu kali musim tanam seperti Urea, Phonska, dan KCL dengan menggunakan satuan Kg.
8. Harga pupuk kimia, merupakan harga yang dibeli oleh petani dari pedagang dengan menggunakan satuan Rp.

9. Pupuk kandang ialah pupuk yang digunakan petani dalam satu kali musim tanam yang berasal dari kotoran hewan seperti sapi, ayam dan kambing dengan satuan Kg.
10. Harga pupuk kandang, merupakan harga yang dibeli oleh petani dari pedagang dengan menggunakan satuan Rp.
11. Pestisida/herbisida ialah banyaknya obat yang digunakan oleh petani untuk mengendalikan hama maupun dalam satu kali musim tanam, diukur dengan satuan liter (L).
12. Harga pestisida/herbisida, merupakan harga yang dibeli oleh petani dari pedagang dengan menggunakan satuan Rp.
13. Tenaga kerja merupakan jumlah tenaga kerja laki-laki atau perempuan yang diperlukan selama satu kali musim tanam, diukur dengan satuan HOK (harian orang kerja), 1 HOK setara dengan 8 jam kerja/hari.
14. Harga jual panen, merupakan harga yang ditawarkan petani kepada konsumen dengan menggunakan satuan Rp/Kg.
15. Hasil produksi jagung, merupakan jumlah jagung yang diperoleh petani dalam satu kali tanam dengan menggunakan satuan Kg.